

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri fesyen terus mengalami perkembangan yang pesat, memasuki era di mana aspek lokalitas dan identitas budaya menjadi sorotan utama. Indonesia dengan berjuta kekayaan budaya yang dimilikinya, berpotensi mengangkat ragam hias yang dapat diaplikasikan pada berbagai macam artefak, salah satunya pada kain. Tidak ada negara seperti Indonesia yang memiliki sedemikian banyaknya ornamen nusantara (Fisher dalam Safar & Rosalinda, 2022). Salah satu kota yang kaya akan sejarah dan kekayaan budaya adalah Kota Bogor. Dengan ciri khasnya yang unik, Kota Bogor memiliki sejumlah ikon yang mencerminkan keindahan alam, warisan sejarah, dan kehidupan masyarakatnya yang dapat menginspirasi khususnya bagi pelaku industri kreatif.

Kota Bogor memiliki sebuah *landmark* populer yaitu Tugu Kujang. Tugu Kujang layak disebut sebagai ikon dari Kota Bogor yang di dalamnya mengandung nilai-nilai maknawi yang meliputi kebanggaan dan kecintaan masyarakat Bogor kepada pusaka lambang kebesaran dan keagungan budaya Sunda yang ingin diwariskan untuk generasi selanjutnya (Kusmiran, 2020). Selain Tugu Kujang, Kota Bogor juga terkenal dengan salah satu jenis tumbuhan yaitu talas sebab Bogor merupakan daerah penghasil talas. Talas kerap dijadikan olahan makanan seperti keripik, bahan dasar kue, maupun dinikmati dengan hanya direbus dengan taburan parutan kelapa. Maka dari itu talas merupakan daya tarik yang sangat berpengaruh bagi Kota Bogor (Cahyani, 2021).



Sumber: Wikipedia.org

Gambar 1. 1 Tugu Kujang Kota Bogor

Industri fesyen terus berinovasi terkait teknik pengolahan kain yang kemudian memberikan inspirasi variasi hiasan pada kain. Salah satu teknik pengolahan bahan yang dapat dieksplor untuk menciptakan motif ikon Kota Bogor adalah teknik *engraving*. *Engraving* atau seni grafir dibuat dengan cara menggores di atas media seperti kayu, logam, kaca, kulit, tekstil dan media lainnya sehingga membentuk lukisan atau gambar. Pengerjaan teknik *engraving* dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari pengerjaan manual dengan tangan hingga secara otomatis menggunakan komputer dan mesin cetak laser. Barang jadi tekstil dengan teknik *engraving* dapat dilihat pada Gambar 1.2 di bawah ini.



Sumber: pinterest.com

Gambar 1. 2 Barang jadi tekstil dengan teknik *engraving*

Kebanyakan denim—khususnya yang berwarna indigo—diwarnai hanya pada benang lusi dan menggunakan benang pakan putih polos yang tidak diwarnai. Oleh karena itu kain menampilkan warna biru yang terlihat pada sisi kain yang dominan lusi dan mempertahankan warna putih benang pakan sebagai hasil dari tenun kepar lusi. Teknik *engraving* dapat mengikis lapisan benang lusi pada bagian baik kain untuk memunculkan berbagai tingkatan warna putih dari pudarnya pewarna indigo pada benang lusi sesuai intensitas dan arah goresan. Kondisi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menciptakan motif seperti garis, bidang, hingga efek gradasi warna pada permukaan kain.

Perancangan busana ini terinspirasi dari koleksi *brand* Denem Jeans oleh desainer Emily Starobrat yang sudah terlebih dahulu menerapkan teknik *engraving* secara manual dengan tangan untuk menciptakan motif hias pada fesyen berbahan denim. Proses *engraving* manual pada kain denim dapat dilihat pada Gambar 1.3 dan contoh produk busana dengan teknik *engraving* manual berupa *custom puffer jacket* oleh Denem Jeans dapat dilihat pada pada Gambar 1.4 di bawah ini.



Sumber: [Instagram.com/@denem](https://www.instagram.com/denem)

Gambar 1. 3 *Engraving* manual pada kain denim dengan *rotary power tool*



Sumber: [www.denemjeans.com](http://www.denemjeans.com)

Gambar 1. 4 *Custom puffer jacket* oleh Denem Jeans

Eksplorasi teknik *engraving* untuk menciptakan desain motif yang terinspirasi dari ikon Kota Bogor pada kain denim menjadi ide dasar untuk pembuatan busana *ready-to-wear deluxe*. Produk busana *ready-to-wear deluxe* merupakan produk busana siap pakai yang proses pembuatannya menggunakan material dan *embellishment* dengan kualitas yang tinggi, serta memerlukan *skill* pekerja yang baik (Atkinson, 2012). Eksplorasi pembuatan motif kain dengan teknik *engraving* secara manual memerlukan keterampilan tangan mengingat teknik ini bukanlah teknik konvensional dalam pembuatan motif pada kain. Teknik ini bersifat eksperimental yang dapat menghadirkan nuansa *handmade* yang sulit dicapai dengan metode produksi massal.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan tren *fashion* saat ini yang semakin menyoroti warisan lokal dan identitas kultural dalam desain busana. Selain itu, eksplorasi teknik *engraving* pada kain denim memperluas kreativitas dalam industri fesyen dengan menciptakan produk yang tidak hanya fungsional tetapi juga memancarkan keunikan dan cerita dari kota tertentu.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, pembuatan busana *ready-to-wear deluxe* tersebut akan dibahas dalam skripsi yang berjudul:

**“EKSPLORASI MOTIF IKON KOTA BOGOR PADA KAIN DENIM DENGAN  
TEKNIK ENGRAVING PADA BUSANA READY-TO-WEAR DELUXE”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapatkan identifikasi masalah yang perlu diperhatikan dalam pembuatan busana *Ready-to-Wear deluxe* sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan ikon Kota Bogor menjadi sebuah motif yang akan diaplikasikan pada busana *ready-to-wear deluxe*?
2. Bagaimana eksplorasi dan penerapan teknik *engraving* untuk membuat motif dengan inspirasi ikon Kota Bogor pada busana *ready-to-wear deluxe*?
3. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dan harga jual busana *ready-to-wear deluxe* dengan motif ikon Kota Bogor menggunakan teknik *engraving*?

### 1.3 Batasan Masalah

Dalam pengamatan, penelitian, dan pembuatan tugas akhir dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Bentuk motif yang akan dibuat terinspirasi dari ikon Kota Bogor yaitu senjata kujang dari Tugu Kujang dan daun talas.
2. Motif ikon Kota Bogor dibuat dengan gaya gambar arsir.
3. Busana *ready-to-wear deluxe* dibuat menggunakan tema *Cyberchic* subtema *Avant Tech* pada *trend forecasting Resilient 2024-2025* sebagai acuan desain.
4. Eksplorasi dan eksperimen dilakukan terhadap teknik *engraving* dengan tiga sampel uji kain denim.
5. Pengerjaan teknik *engraving* dilakukan secara manual dengan tangan menggunakan mesin *die grinder*.

### 1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud pembuatan tugas akhir ini untuk membuat busana *ready-to-wear* dengan motif ikon Kota Bogor pada kain denim menggunakan teknik *engraving*.

Tujuan pembuatan busana ini untuk menciptakan produk fesyen bernilai seni tinggi dengan mengeksplor teknik *engraving* manual pada kain denim serta mengangkat kearifan lokal berupa ikon Kota Bogor sebagai ornamen kain.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Ikon kota adalah representasi budaya yang dirancang untuk memberikan identitas kota dengan kekhasan atau tujuan tertentu. Ditinjau dari segi desain komunikasi visual, suatu ikon atau identitas merupakan dasar dari proses *branding* yang digunakan untuk memberikan suatu pembeda antara satu tempat dengan tempat lainnya. Ikon atau ciri khas dari suatu kota dapat ditarik dari banyaknya popularitas dari suatu hal yang ada di kota tersebut. Kota bogor memiliki ciri khas atau ikon berupa Tugu Kujang sebagai *landmark* kota dan tumbuhan penghasil umbi yaitu talas. Penggunaan ikon-ikon ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan industri fesyen dan juga meningkatkan citra Kota Bogor secara keseluruhan. Dengan menggabungkan motif hias dari ikon Kota Bogor menggunakan teknik *engraving* diharapkan dapat menciptakan busana juga karya seni yang memadukan unsur kearifan lokal dan gaya modern.

Teknik *engraving* dilakukan dengan cara menggores atau mengikis permukaan kain hingga menghasilkan gambar atau pola tertentu. Dalam konteks pembuatan motif pada kain denim, proses tersebut didasarkan pada abrasi secara mekanis dimana warna indigo pada benang lusi denim dapat dihilangkan untuk membentuk suatu motif pada kain. Teknik *engraving* secara manual dilakukan dengan menggunakan alat ampelas elektrik *die grinder* untuk efisiensi serta presisi yang lebih baik.

Bahan tekstil utama yang dapat digunakan untuk membuat busana dengan motif kain menggunakan teknik *engraving* adalah kain denim. Denim merupakan kain katun dengan anyaman kepar yang ditenun dengan melewati dua atau lebih benang pakan. Kain denim dipilih karena memiliki struktur anyaman kepar lusi dengan warna benang lusi dan pakan yang kontras sehingga motif nantinya dapat dihasilkan dari proses pengikisan benang lusi.

Perancangan karya tugas akhir ini diterapkan pada busana *ready-to-wear deluxe* dengan menggunakan tema *Cyberchic* subtema *Avant Tech* pada *trend forecasting Resilient 2024-2025*. Adapun beberapa karakteristik sesuai tren yang diterapkan pada busana adalah eksperimen dan rekayasa pada bahan, penggunaan warna-warna dingin, serta kreatifitas pada pola. Busana dibuat dengan siluet berbentuk *H line* serta fokus pada teknik *engraving* sebagai bentuk reka bahan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang seni pada tekstil, peningkatan citra daerah, dan kreatifitas dalam menciptakan produk busana yang memiliki daya tarik serta nilai estetika yang tinggi.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan secara daring dengan mengunjungi *website* atau media sosial desainer yang menjadi inspirasi untuk mengetahui pengembangan teknik *engraving* dan ikon Kota Bogor yang dapat diterapkan sebagai motif hias pada kain.

### **2. Studi Literatur**

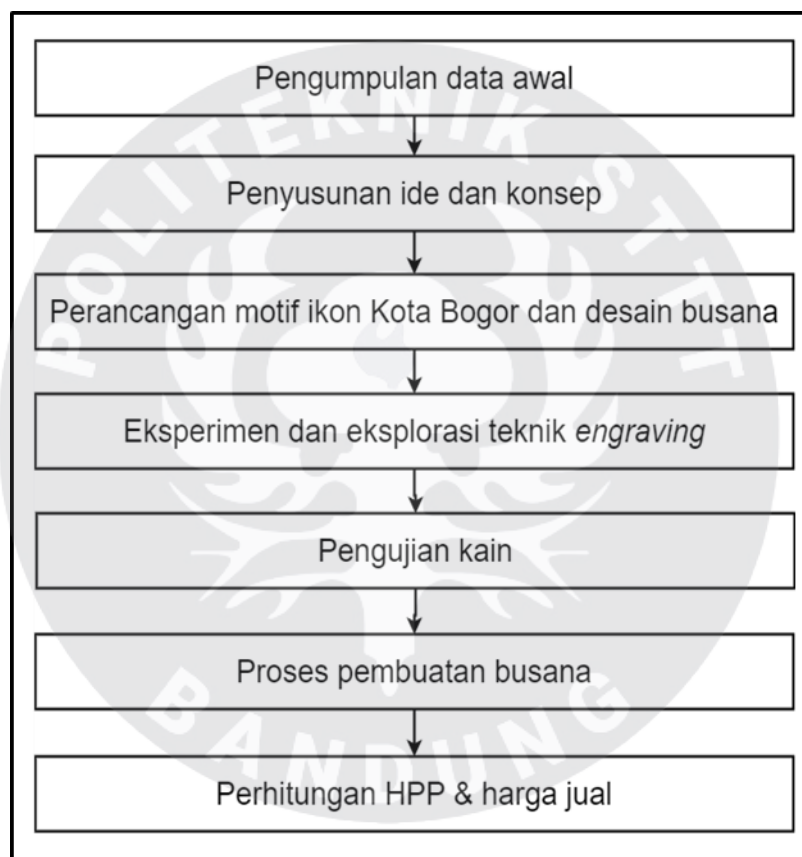
Proses mencari informasi dan menjelaskan data dari sumber-sumber literatur baik dari buku, jurnal, laporan tugas akhir, maupun *website* yang

berkaitan dengan desain motif kain ikon kota bogor dan teknik *engraving* untuk menunjang proses perancangan dan produksi.

### 3. Eksperimen

Melakukan eksperimen pembuatan motif kain dengan teknik *engraving* pada beberapa contoh untuk menentukan kain yang akan digunakan untuk pembuatan produk akhir.

Secara garis besar metodologi penelitian dapat digambarkan pada diagram alir pembuatan busana *ready-to-wear deluxe*. Diagram alir metodologi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.5 di bawah.



Gambar 1. 5 Diagram alir metodologi penelitian

Berikut merupakan keterangan dari diagram alir metodologi penelitian:

1. Pengumpulan data awal dilakukan dengan obesrvasi dan studi literatur untuk memperoleh data dari sumber-sumber literatur baik dari buku, jurnal, laporan tugas akhir, maupun *website* yang berkaitan dengan ikon Kota Bogor dan teknik *engraving* untuk menunjang proses perancangan dan produksi.
2. Penyusunan ide dan konsep dilakukan dengan mengembangkan ide-ide awal serta konsep terkait desain motif maupun busana.

3. Perancangan motif dan desain busana merupakan tahap penciptaan desain ilustrasi motif dan busana yang akan diproduksi.
4. Eksperimen dan eksplorasi teknik *engraving* merupakan tahap percobaan pembuatan motif dengan modifikasi teknik *engraving* pada kain denim sebagai acuan untuk proses produksi busana.
5. Pengujian kain dilakukan untuk mengidentifikasi dan memperoleh data hasil pengujian kain sebagai arahan untuk menetapkan petunjuk dalam *care label*.
6. Proses pembuatan busana merupakan tahap produksi busana sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat.
7. Perhitungan HPP & harga jual adalah proses akumulasi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi serta harga jual dari setiap busana.

